

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik bayi Asfiksia berdasarkan jenis kelamin. Jumlah pasien bayi asfiksia yang berjenis kelamin laki-laki sama banyak dengan pasien bayi perempuan yaitu masing-masing 18 orang (50%). Bayi yang mengalami asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terbanyak memiliki berat badan normal yaitu pada kisaran 2500-4000 gram yaitu 15 orang (83.3%) dengan usia bayi terbanyak yang tercatat adalah 0 hari yaitu sebanyak 14 orang (77.8%).
2. Pasien yang mengalami asfiksia berat memiliki persentase terbanyak dibandingkan dengan pasien yang mengalami asfiksia sedang yaitu sebanyak 9 orang (56.2%) dengan nilai apgar (0-3) yang sebagian besar merupakan pasien yang lahir di rumah sakit dengan jumlah 14 orang (77.8%).
3. Pasien terbanyak yang keluar dari rumah sakit RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sembuh dengan persentase 12 orang (66.7%) serta dengan lama rawat inap tergolong cepat yaitu 1-3 hari sebanyak 13 pasien (72.2%).
4. Diagnosa terbanyak yang ditegakkan oleh perawat untuk pasien bayi asfiksia seluruhnya adalah resiko infeksi yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dan

beresiko tinggi perubahan suhu tubuh masing-masing yaitu sebanyak 12 kasus (22.22%).

5. Implementasi keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat sudah sesuai dengan rencana tindakan yang dan implementasi yang paling sering di implementasikan pada seluruh bayi asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah observasi keadaan umum, observasi RR, Observasi HR, Mengelola obat oral dan mengukur suhu.
6. Rencana tindakan sudah sebagian besar dilakukan oleh perawat khususnya untuk menangani masalah asfiksia yaitu sistem pernafasan seperti evaluasi pernafasan sebanyak 5 kasus (1.79%), memasang ET 7 kasus (2.5%), hisap lendir 2 kasus (0.71%), observasi RR 16 kasus (5.73%), mengukur vital sign 9 kasus (3.22%) dan menangani masalah suhu tubuh bayi seperti mengganti popok 8 kasus (2.86%) dan mengganti linen 9 kasus (3.22%).
7. Terdapat kesesuaian antara diagnosa keperawatan, kriteria hasil, rencana asuhan dan implementasi yang telah dilaksanakan untuk bayi asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rencana asuhan keperawatan dan implementasi yang dilaksanakan dapat mewakili diagnosa dan hasil yang akan dicapai. Diperlukan analisis lebih dalam untuk membahas keefektifan pelaksanaan asuhan keperawatan pada bayi asfiksia di Unit Perawatan Neonatus RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian profil bayi asfiksia di unit perawatan neonatus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2012, maka saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi profesi keperawatan

Memperhatikan proses dan penulisan pendokumentasian secara baik dan benar mengingat proses pendokumentasian masih bersifat manual dengan berbagai variasi bahasa dan tulisan serta pentingnya dokumentasi keperawatan untuk proses evaluasi dan pembelajaran.

2. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Khususnya bidang keperawatan diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengevaluasi pelaksanaan dalam melakukan proses asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana khususnya yang berkaitan dengan pendokumentasian dari pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah dilakukan sehingga hasil dari dokumentasi keperawatan dapat lebih baik dan digunakan sebagai bahan pembelajaran yang bermanfaat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini agar dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya dapat menciptakan hasil yang lebih bermanfaat bagi pengembangan profesi keperawatan.